

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO kematian ibu adalah kematian seorang wanita saat hamil atau sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, karena tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi. Gambaran penurunan AKI menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dari tahun 1994, 1997, sampai 2000 adalah 390/100.000 kelahiran hidup, 334/100.000 kelahiran hidup, dan 307/100.000 kelahiran hidup.

Tingkat kematian secara umum berhubungan erat dengan tingkat kesehatan walaupun penyebab kematian dapat dibedakan sebagai penyebab secara langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung tingginya AKI adalah perdarahan, terutama perdarahan post partum (28%), keracunan kehamilan/eklamsia (24%), infeksi (11%), komplikasi masa puerperium (8%), persalinan macet (5%), abortus (5%) dan lain-lain (11%). Sedangkan penyebab tidak langsung tingginya AKI adalah karena kondisi masyarakat seperti pendidikan, sosial-ekonomi, dan budaya serta keadaan sarana pelayanan yang kurang siap.

Persalinan prematur berpotensi meningkatkan kematian perinatal sekitar 65-67%, umumnya berkaitan dengan berat badan lahir rendah (Nugroho, 2012). Indonesia memiliki angka kejadian partus prematurus

sekitar 19% dan merupakan penyebab utama kematian perinatal (Manuaba, 2004). Partus prematurus dapat diartikan sebagai dimulainya kontraksi uterus yang disertai dengan perdarahan dan dilatasi serviks serta turunnya kepala bayi pada wanita hamil yang lama kehamilannya kurang dari 37 minggu (Oxorn, 2003).

Angka kematian ibu dan bayi merupakan tolak ukur dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah sangat menekankan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program-program kesehatan. Dalam pelaksanaan program kesehatan sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut : “Angka Kejadian Tanda Persalinan Prematurus Iminens di Ruang Dahlia RSUD Pandan Arang Boyolali Pada Tahun 2014” dan “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Tanda Persalinan Prematur Iminens Di Ruang Dahlia RSUD Pandan Arang Boyolali dengan Manajemen SOAP?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Untuk dapat melaksanakan dan meningkatkan kemampuan penulis dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan partus prematurus iminens sesuai teori manajemen keperawatan yang diaplikasikan dalam asuhan keperawatan menurut SOAP.

2. Tujuan Khusus

Penulis mampu :

- a. Melakukan pengkajian data Subjektif pada ibu hamil dengan partus prematurus iminens.
- b. Melakukan pengkajian data Objektif pada ibu hamil dengan tanda persalinan prematurus iminens.
- c. Menganalisa dan merumuskan diagnosa pada ibu hamil dengan partus prematurus iminens.
- d. Melaksanakan rencana tindakan serta evaluasi rencana tindakan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan partus prematurus iminens.
- e. Membuat pendokumentasian asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan partus prematurus iminens.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dalam penerapan proses manajemen asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan partus prematurus iminens. Dari hasil studi kasus ini digunakan sebagai masukan dalam pengembangan studi kasus berikutnya.
2. Dapat menambah kemampuan dan ketrampilan penulis dalam memberikan asuhan keperawatan kepada ibu hamil dengan partus prematurus iminens.